

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara yang digunakan untuk meneliti sesuatu sehingga dapat diambil kesimpulan. Metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Secara umum, penelitian atau riset dapat diartikan sebagai suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut. Menurut Mahmud (2011, hlm. 24) “penelitian adalah usaha menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah”.

Metode penelitian adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 2 & 7) “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pendidikan diartikan sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Sesuai masalah yang penulis akan teliti dalam penelitian ini adalah pengaruh strategi pembelajaran tutor sebaya terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X-1 di SMA Pasundan 1 Cimahi. Maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif kausal (sebab-akibat) dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2015, hlm 37) “Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bersifat sebab-akibat, jadi disini ada variabel independen

(variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi)”. Dimana dapat kita lihat bahwa pengaruh strategi pembelajaran tutor sebaya merupakan (variabel independen) yang diberi symbol X, sedangkan keaktifan siswa merupakan (variabel dependen) yang diberi symbol Y.

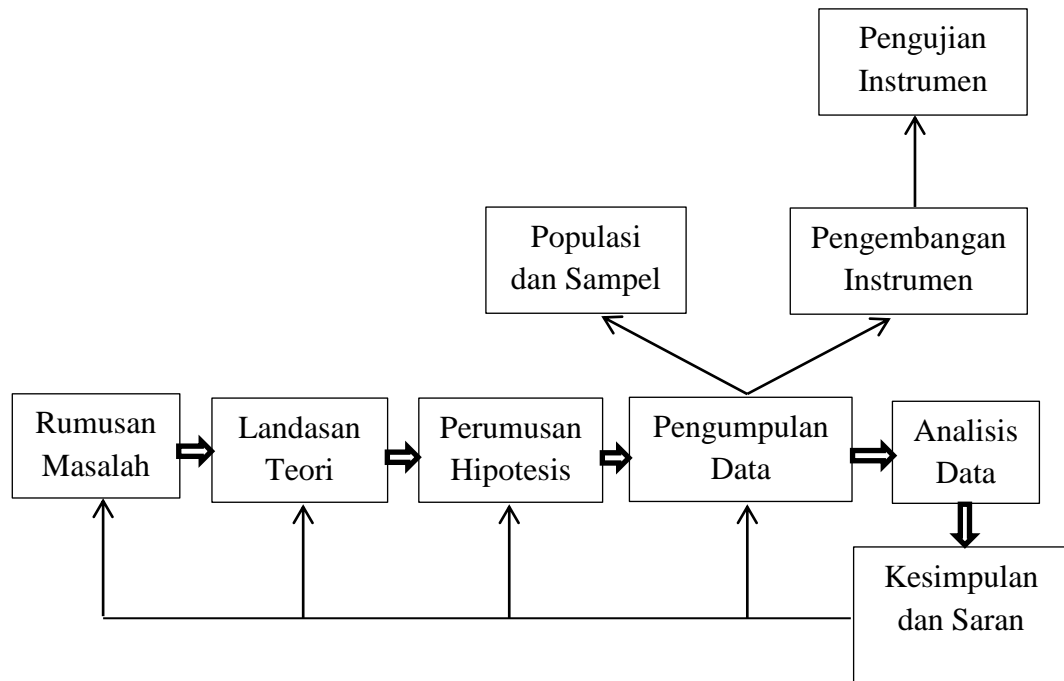
Sedangkan untuk pendekatannya menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015, hlm. 7).

B. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian assosiatif kausal (sebab-akibat) dengan pendekatan kuantitatif. Dalam pencapaian hasil penelitian ini memerlukan rancangan/ desain penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Menurut Moh. Nazir (2013, hlm. 84), mengungkapkan bahwa “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Dari uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 11) desain asosiatif berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Dengan penelitian ini maka akan dapat digunakan suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dan tinjauan pustaka.

Proses penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015, hlm. 30) menyatakan bahwa proses penelitian kuantitatif ditunjukkan pada gambar 3.1 sebagai berikut :



Gambar 3.1

Komponen dan proses penelitian kuantitatif

Sumber : Sugiyono (2015, hlm. 30)

Berdasarkan gambar 3.1 dapat diberikan penjelasan sebagai berikut. Seperti yang telah diketahui bahwa penelitian itu pada prinsipnya adalah untuk menjawab masalah. Dalam penelitian kuantitatif, masalah yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas.

Setelah masalah diidentifikasi, dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah pada umumnya dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dengan pertanyaan ini maka akan dapat memandu peneliti untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjawabnya. Jadi teori dalam penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut. Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru menggunakan teori tersebut dinamakan hipotesis, maka hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis yang masih merupakan jawaban sementara tersebut, selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris/nyata. Untuk itu peneliti melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Meneliti adalah mencari

data yang teliti/akurat. Untuk itu peneliti perlu menggunakan instrument penelitian.

Setelah instrumen teruji validitas dan reabilitasnya, maka dapat digunakan untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti. Instrumen untuk pengumpulan data dapat berbentuk tes dan nontes. Untuk instrumen yang berbentuk nontes, dapat digunakan sebagai kuesioner, pedoman observasi, dan wawancara. Dengan demikian teknik pengumpulan data selain berupa test dalam penelitian ini dapat berupa kuesioner, observasi, dan wawancara.

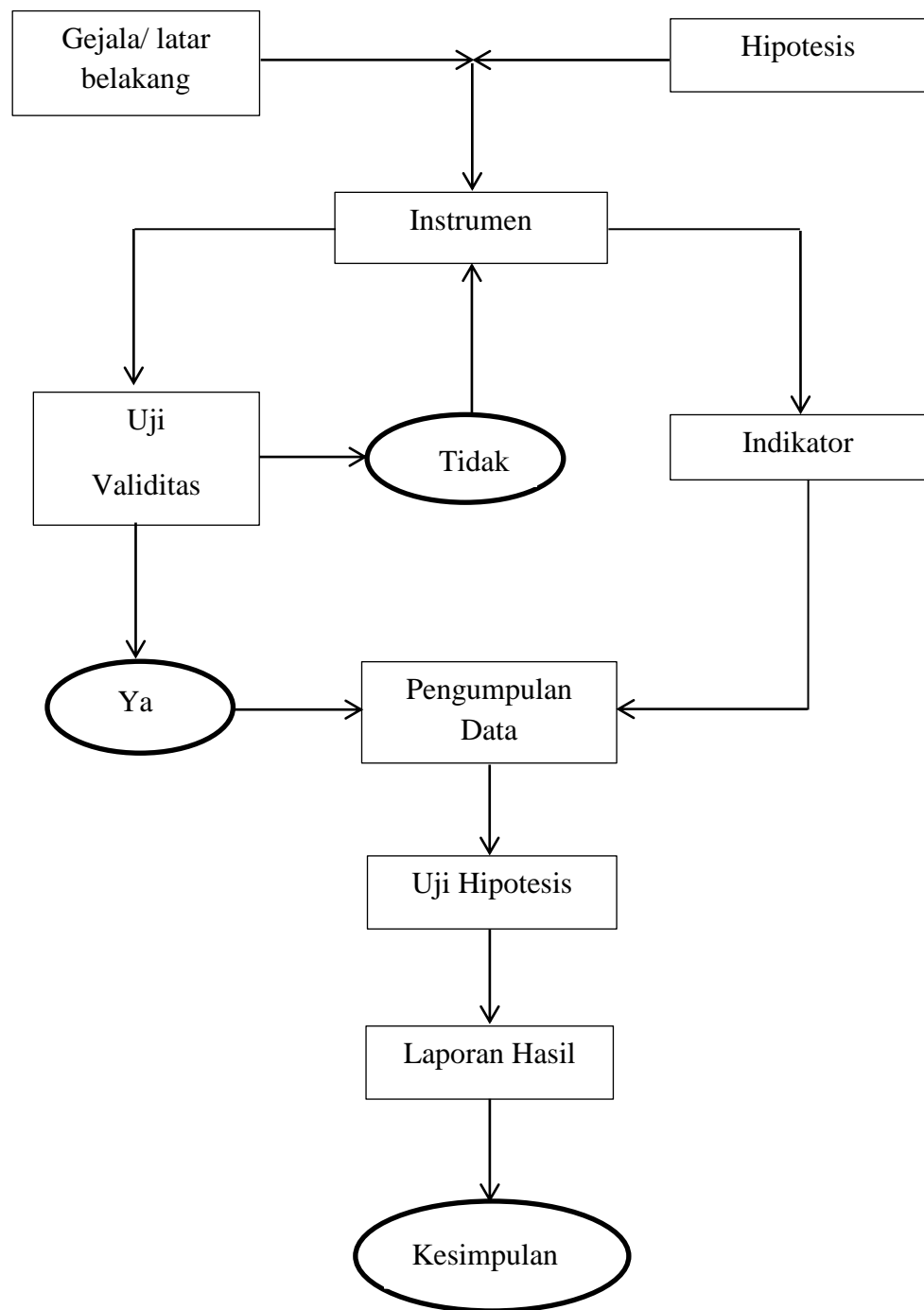
Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif.

Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat menggunakan tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*. Pembahasan terhadap hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan. Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Berdasarkan proses penelitian kuantitatif diatas maka tampak bahwa proses penelitian kuantitatif bersifat linier, dimana langkah-langkahnya jelas.

Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian dari penelitian yang akan dilakukan berupa proses-proses berikut:

1. Mengumpulkan data mengenai bagaimana penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya dalam proses belajar mengajar.
2. Mengumpulkan data mengenai keaktifan siswa pada saat belajar.
3. Melakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan pengaruh penerapan strategi pembelajaran turor sebaya terhadap keaktifan siswa.
4. Membuat kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis.



Sumber: Nazir (2011, hlm.48)

Gambar 3.2

Desain Penelitian Pengaruh Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi

C. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah sesuatu yang diteliti baik manusia, benda, ataupun lembaga. Subjek penelitian pada dasarnya adalah bagian dari penelitian yang mengait terhadap kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian adalah sumber yang memberikan informasi tentang data atau hal-hal yang dibutuhkan oleh penulis terhadap penelitian yang dilaksanakan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X-1 SMA Pasundan 1 Cimahi berjumlah 24 orang.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 38) objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian merupakan bagian yang akan diteliti dengan cari mengumpulkan data untuk tujuan tertentu yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini Pengaruh strategi pembelajaran tutor sebaya sebagai variabel bebas (X), dan keaktifan siswa sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini akan dilaksanakan pada mata pelajaran ekonomi sub materi konsep permintaan dan penawaran uang dengan objek sasaran pada peserta didik kelas X-1 SMA Pasundan 1 Cimahi Tahun Ajaran 2016-2017.

D. OPERASIONAL VARIABEL

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Hatch dan Farhady dalam Sugiyono, (2015, hlm. 38) Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 39) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulasi, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran tutor sebaya.

2. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 39) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, kontekstual. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam belajar.

Untuk lebih jelasnya maka penjelasan variabel-variabel tersebut adalah:

- a. Strategi pembelajaran tutor sebaya (sebagai variabel X) adalah suatu aktivitas pembelajaran terencana yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan siswa.
- b. Keaktifan siswa (sebagai variabel Y) adalah proses kegiatan belajar yang subjek didiknya ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut maka operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Strategi pembelajaran tutor sebaya (X)	1. Kriteria pemilihan tutor sebaya. Djamarah dan Zain (2014, hlm. 25)	1. Dapat diterima oleh siswa yang mendapat program tutorial. 2. Siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepada tutor. 3. Menerangkan materi oleh	Data ordinal

	<p>siswa yang menerima program tutorial.</p> <p>4. Terlibat dalam pemecahan masalah siswa.</p> <p>5. Kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan.</p> <p>2. Langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya.</p> <p>Isjoni (2010, hlm. 107)</p>	<p>1. Penyampaian tujuan dan motivasi.</p> <p>2. Pembagian kelompok.</p> <p>3. Pembagian tutor dan penjelasan dari tutor.</p> <p>4. Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim).</p> <p>5. Kuis (evaluasi).</p> <p>6. Penghargaan prestasi tim.</p>	
Keaktifan Siswa (Y)	<p>1. Karakteristik Siswa Aktif</p> <p>Sudjana dan Arifin (2008, hlm.23)</p>	<p>1. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.</p> <p>2. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.</p> <p>3. Penampilan berbagai usaha atau keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.</p>	Data ordinal

	<p>2. Kriteria Siswa Aktif</p> <p>Sudjana (2010, hlm. 61)</p>	<p>4. Kebebasan dan keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).</p> <p>1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.</p> <p>2. Terlibat dalam pemecahan siswa.</p> <p>3. Bertanya pada siswa lain/ guru tentang masalah yang belum dipahami.</p> <p>4. Berusaha mencari informasi yang diperlukan berkaitan dengan pemecahan masalah yang dipelajarinya.</p> <p>5. Melaksanakan kerja kelompok sesuai dengan petunjuk guru.</p> <p>6. Melatih diri dalam memecahkan bersama kelompok.</p> <p>7. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/ persoalan yang dihadapi.</p>	
--	---	--	--

E. PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN

1. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 137) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pada pengumpulan data tersebut perlu dilakukan dengan teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dengan benar dan relevan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dapat diartikan sebagai suatu langkah untuk memperoleh suatu informasi dari penelitian terdahulu yang harus dikerjakan.

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2009, hlm. 111).

Teknik ini dilakukan juga untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan. Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan *browsing* internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari penelitian terdahulu, catatan, serta sumber-sumber yang relevan dengan masalah yang diteliti.

b. Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 142) bahwa kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup suatu cara pengumpulan data yang dengan memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-1 di

SMA Pasundan 1 Cimahi, dengan harapan mereka dapat memberikan respon dari daftar pernyataan tersebut.

Jawaban angket atau kuesioner yang disiapkan disesuaikan dengan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 93) bahwa, “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Instrumen penelitian ini menggunakan skala *likert* yang dibuat dalam bentuk tanda *checklist* (√) . Alternatif jawaban skala *likert* pada penelitian ini diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penilaian Skala *Likert*

Alternatif	Bobot/Nilai Positif
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
Setuju/sering/positif	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
Tidak setuju/hamper tidak pernah/negatif	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber : Sugiyono (2015, h. 94)

c. Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis harus mempersiapkan instrument penelitian yaitu dokumen. Sugiyono (2015, hlm. 240) menarik kesimpulan dari penelitiannya bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah hidup (*Life Histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan; dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam metode dokumen ini banyak hal-hal yang bisa didapat seperti catatan harian, buku, peraturan, transkrip, notulen rapat, agenda dan lain-lain.

2. Instrument Penelitian

Berdasarkan teknik atau rancangan pengumpulan data diatas mengenai angket, maka penulis menggunakan angket atau kuesioner ini sebagai

instrumen penelitian untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran. Dalam instrument angket ini di gunakan angket tertutup. Menurut Arikunto (2012, hlm. 42), angket tertutup berarti angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden tinggal memberikan tanda pada jawaban yang dipilih.

Penentuan skala tertutup ini atas pertimbangan bahwa dengan angket tertutup ini memudahkan responden untuk memilih serta adanya keseragaman jawaban. Setelah data kuesioner diperoleh, maka data kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik-teknik yang tepat. Pengolahan data kuesioner menggunakan program *SPSS versi 24.0 for windows* untuk dilakukan uji instrument dalam bentuk uji validitas dan uji reabilitas. Setelah mendapatkan data yang valid dan reliabel, maka instrument dianalisis menggunakan teknik-teknik yang tepat.

Teknik analisis data digunakan untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau tidak. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dalam pengujian hipotesis, tujuan penelitian, jenis data dan variabel penelitian sehingga dalam penelitian ini dilakukan pengolahan data secara statistik. Pengujian hipotesis dan penemuan jawaban dari rumusan masalah ditentukan dari teknik pengolahan data. Tahap-tahap yang perlu dilakukan saat pengolahan data dijelaskan sebagai berikut.

1. Menghitung kembali lembar jawaban angket yang telah diisi oleh responden.
2. Memberikan tanda atau kode agar mudah dalam pemeriksaan.
3. Mengolah data disesuaikan dengan teknik yang digunakan.
4. Menguji hipotesis berdasarkan hasil pengolahan.

a. Uji Instrumen

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan setelah didahului uji instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 222) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Uji instrumen ditempuh dengan menggunakan teknik-teknik. Teknik analisis digunakan

untuk mengolah data penelitian yang kemudian menjadi kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dijelaskan sebagai berikut.

1) Uji Validitas

Validitas adalah alat ukur untuk mengetahui data yang ditulis apakah valid atau tidak valid dalam suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mengukur apa yang diukur serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden, kemudian dilakukan pengujian terhadap instrumen untuk mengukur tingkat kebaikan instrumen maka dapat dilakukan analisis validitas dan reabilitas. Validitas mengajukan sejauh mana relevan pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian.

Data yang telah diperoleh dari pengisian kuesioner kemudian diuji dengan instrument untuk diukur tingkat kebaikan instrument. Pengukuran bisa dilakukan dengan analisis validitas dan reliabilitas. Hasil validitas menunjukkan sejauh mana pertanyaan, relevan atau tidak terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Untuk menentukan kevalidan dari item kuesioner peneliti menggunakan program *SPSS versi 24 for windows*.

Valid dan tidaknya butir pernyataan dapat diketahui setelah dilakukan pengukuran. Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan melihat apabila terlihat tanda ** yang memperlihatkan signifikansi *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)*, dan terlihat tanda * yang memperlihatkan signifikansi *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)*, maka dapat dikatakan data valid.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 179) perlu diketahui bahwa keputusan hasil perhitungan korelasi dapat dinyatakan dengan r hitungan dan r kritis yaitu sebagai berikut:

Jika r hitung $\geq r$ kritis atau bila nilai korelasi lebih besar dari 0,30 berarti valid.

Jika r hitung $\leq r$ kritis atau bila nilai korelasi lebih besar dari 0,30 berarti tidak valid.

Tabel 3.3
Penafsiran Hasil Rata-rata

Tipe	Skor
Sangat baik	4,01-5,00
Baik	3,01-4,00
Cukup	2,01-3,00
Tidak baik	1,01-2,00
Sangat tidak baik	0,00-1,00

Sumber: Riduwan (2015, hlm. 228)

2) Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 211) Realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dikatakan baik. Dengan demikian suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 24.0 for windows*. Pedoman untuk penafsiran butir pernyataan reliabel dan tidak reliabel dapat dinyatakan sebagai berikut.

Tabel 3.4
Penafsiran Reliabilitas

Kriteria Reliabilitas Interval Koefisien Reabilitas	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat reliabel
0,600-0,800	Reliabel
0,400-0,600	Cukup reliabel
0,200-0,400	Kurang reliabel
0,000-0,200	Tidak reliabel

Sumber: Riduwan (2009, hlm. 89)

Pendeskripsian data dilakukan setelah melewati tahap uji reliabilitas. Kemudian butir-butir pernyataan dideskripsikan sesuai variabel yaitu, strategi pembelajaran tutor sebaya sebagai variabel bebas, dan keaktifan siswa kelas X-1 SMA Pasundan 1 Cimahi sebagai variabel terikat.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah diperoleh keterangan dan data yang lengkap maka selanjutnya yang perlu dilakukan adalah analisis data. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 147) bahwa, “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis yang diajukan

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana pengaruh strategi tutor sebaya terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X-1 SMA Pasundan 1 Cimahi. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi.

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah sebagai berikut:

$H_0: \rho_{yx} = 0$: Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran tutor sebaya (X) terhadap keaktifan siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 1 Cimahi.

$H_a: \rho_{yx} \neq 0$: Terdapat pengaruh strategi pembelajaran tutor sebaya (X) terhadap keaktifan siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 1 Cimahi.

Keterangan :

H_0 : Hipotesis nol

Ha : Hipotesis alternatif

ρ_{yx} : Proporsi

a. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak berarti atau tidak berpengaruh sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan berarti atau berpengaruh.

Hipotesis-hipotesis yang didapat tadi, kemudian ditarik kesimpulan apakah variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penerimaan hipotesis nol (H_0) atau penolakan hipotesis alternatif (H_a).

2. Uji Normalitas Data

Menurut Riduwan (2012, hlm. 188) uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan suatu asumsi terpenting dalam statistik parametrik, sehingga pengujian terhadap normalitas data harus dilakukan agar asumsi dalam statistik parametrik dapat terpenuhi.

Butir pernyataan yang valid dan reliabel kemudian menjadi instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian sebenarnya. Riduwan (2012, hlm. 188) mengatakan bahwa uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan suatu asumsi terpenting dalam statistik parametrik, sehingga pengujian terhadap normalitas data harus dilakukan agar asumsi dalam statistik parametrik dapat terpenuhi. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS 24.0 for Windows*.

3. Uji Korelasi Regresi Linier Sederhana

Regresi atau peramalan merupakan suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X dan Y secara parsial maka digunakan analisis regresi linear sederhana sehingga dapat ditaksir nilai dari variabel terikat (Y) jika variabel bebasnya (X) dapat diketahui atau sebaliknya, dengan menggunakan program *SPSS versi 24.0 for windows*.

4. Koefisien Determinasi

Persentase koefisien determinasi regresi dapat diartikan sebagai seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) dalam menjelaskan *varians* dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). Perhitungan uji hipotesis atau koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 24.0 for windows*.

G. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan beberapa tahapan atau langkah-langkah penelitian, agar penelitian tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

1. Tahap Persiapan

- a. Studi pendahuluan, untuk mengetahui data mengenai lokasi penelitian, keadaan sekolah serta surat perizinan penelitian.
- b. Studi kurikulum, untuk mengetahui kurikulum dan materi yang harus dikuasai siswa.
- c. Menentukan subjek dan objek penelitian dan memilih kelas yang dijadikan sebagai kelas yang akan diteliti.
- d. Menyusun instrumen penelitian yaitu berupa angket keaktifan siswa.
- e. Melakukan uji coba instrumen yaitu uji reliabilitas dan uji validitas.

Kemudian, menyusun skenario dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum menerapkan strategi tutor sebaya.

2. Tahap Pelaksanaan

Guru menerapkan strategi pembelajaran tutor sebaya, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran, kemudian guru menentukan siswa yang dijadikan sebagai tutor. Tutor yang ditunjuk yaitu siswa yang mempunyai predikat atau nilai tinggi di kelasnya.
- b. Guru membagi siswa lainnya menjadi beberapa kelompok dengan jumlah siswa tiap kelompoknya sebanyak 4-5 orang.
- c. Guru membagi setiap tutor untuk membimbing satu kelompok.
- d. Guru memberikan soal-soal latihan kepada seluruh siswa mengenai sub materi konsep permintaan dan penawaran uang untuk dikerjakan secara berkelompok, dan tutor berkewajiban untuk membimbing anggota kelompoknya yang memiliki kesulitan dalam belajar dan membutuhkan bantuan.
- e. Guru mengawasi jalannya proses pembelajaran.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Melakukan penyebaran angket keaktifan siswa, setelah menerapkan strategi pembelajaran tutor sebaya pada kelas X-1 untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa.
- b. Mengolah data hasil penyebaran angket dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.